

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Cinematherapy* Terhadap Pemahaman Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa

Sumiyati Mahu¹, Meiske Puluhulawa², Nurul Maulida Alwi³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

Email : sumiyatimahu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* terhadap pemahaman perilaku seksual pranikah siswa SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah *Pre-experimental* design dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo berjumlah 15 orang, yang ditetapkan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan pemahaman perilaku seksual pranikah siswa, dalam arti bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* efektif dalam meningkatkan pemahaman perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, *Cinematherapy*, Perilaku Seksual

Abstract

This study examined "whether there is an effect of group guidance services with cinematherapy techniques on the understanding of premarital sexual behavior in students of SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Regency?". It aimed to determine the influence of group guidance services with cinematherapy techniques on predetermind subjects. This pre-experimental research used a One-Group Pretest-Posttest Design. The research subjects in this study were 15 students in grade XII, SMA Negeri 1 Telaga, Gorontalo Regency, which were collected through puposive sampling techniques. The result of the study disclosed that group guidance with cinematherapy techniques was significant and effective in improving the understanding of students' premarital sexual behaviour.

Keywords: Group Guidance, *Cinematherapy*, Sexual Behavior

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2026 by Sumiyati Mahu, Meiske Puluhulawa, Nurul Maulida Alwi

PENDAHULUAN

Permasalahan pergaulan bebas sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana karena tindakan tersebut merupakan tindakan yang melanggar norma dan merugikan generasi muda bangsa. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan guru, hal ini disebabkan karena pelaku dan korbannya sebagian besar adalah kaum muda dan remaja. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru, termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis.

Masa remaja ini disebut sebagai periode transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana mereka sebaiknya mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa. Remaja kali ini banyak mengalami masalah-masalah salah satunya seperti perilaku seks pranikah atau diluar nikah. Seksual pranikah yang masih banyak terjadi di Indonesia di sebabkan kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi, pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan lingkungan (Andriani, dkk., 2022).

Pengetahuan remaja yang minim akan berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah berisiko terjadi kehamilan di luar nikah, aborsi, dan dapat meningkatkan kasus kekerasan dan perceraian (Dilla, dkk., 2020). Fenomena kasus seks pranikah pada remaja semakin meningkat setiap tahunnya, terlebih di Indonesia. Remaja rentan terhadap seks pranikah, dengan 40.5% remaja perempuan dan 38.7% remaja laki-laki telah terlibat dalam perilaku tersebut (Putri, dkk., 2024).

Remaja sekarang begitu mudah mengiyakan ajakan lawan jenis untuk melakukan aktivitas seksual sebelum menikah dengan alasan sangat mencintai pacar, sebagai bukti cinta, dijanjikan akan menikah, rasa ingin tahu yang sangat tinggi tentang seksualitas, ingin mencoba, takut mengecewakan pacar, takut diputuskan pacar, serta kurangnya pengetahuan tentang seksualitas yang didapat dari keluarga dan sekolah (Yuniarti, 2007). Remaja tidak pernah berfikir kerugian apa yang akan diterimanya jika melakukan aktivitas seksual di luar pernikahan. Dalam berpacaran remaja sangat berani, misalnya berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, meraba dan memegang buah dada di atas baju, menggesek-gesekan alat kelamin dll (Banun, 2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah antara lain: informasi seks lewat teknologi canggih serta media massa, kurangnya informasi mengenai seks dari orang tua dan faktor hormonal (Mahfudzoh, 2020). Seksual dan pacaran sudah merupakan fenomena yang banyak ditemukan dikalangan remaja sekarang Hidayat (2013).

Pada realita atau kenyataan yang ada di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo masih ada siswa yang belum paham serta minim pengetahuan tentang perilaku seksual remaja. Berdasarkan hal tersebut peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan guru BK pada Selasa, 12 September 2023 di SMA Negeri 1 Telaga, peneliti memperoleh informasi bahwa tidak sedikit siswa yang memandang/menilai perilaku seksual pranikah merupakan hal yang wajar sebagai contoh siswa yang berpacaran, berpegangan tangan, bericuman, dan sebagainya. Pada hari Rabu 13 September 2023, Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan tiga siswa di SMA Negeri 1 Telaga. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masih ada siswa yang belum paham tentang perilaku seksual pranikah karena tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan saat proses wawancara berlangsung, salah satunya adalah apa yang mereka ketahui tentang perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Sejalan dengan observasi awal peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang berpegangan tangan dengan lawan jenis pada saat jam sekolah. Peneliti pun sempat untuk

berkeliling di sekitar sekolah dan mendapatkan ada siswa yang berpacaran di samping toilet. Adapun saat pulang sekolah peneliti melihat beberapa siswa yang memeluk lawan jenisnya saat berboncengan di atas sepeda motor. Dampak perilaku seks pranikah terhadap remaja sangat banyak merugikan para pelakunya. Dampak tersebut diantaranya hamil diluar nikah yang akan menimbulkan permasalahan baru, terlebih apabila individu tersebut masih bersekolah tentu saja harus putus sekolah. Terlebih apabila individu takut untuk bilang kepada pasangannya yang akhirnya melakukan atau memutuskan untuk melakukan dosa baru yaitu aborsi. Terlebih lagi apabila harus menikah di usia muda, permasalahan yang belum siap dihadapi akan mendatangkan masalah seperti keuangan, masalah kebiasaan, dan masalah mengasuh anak. Selain itu beberapa penyakit yang siap mendatangi remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah seperti, herpes, HIV AIDS, raja singa dan penyakit kelamin lainnya.

Upaya pencegahan menurut Subekti (2018) yaitu guru BK menanamkan konsep-konsep islam untuk dapat membentuk perilaku siswa yang sehat dan memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan upaya pencegahan dapat dilakukan melalui layanan informasi, bimbingan kelompok serta layanan mediasi agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah (Putra, 2015).

Untuk menanggulangi hal tersebut peneliti memanfaatkan salah satu komponen layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan pemberian informasi dalam situasi kelompok yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri (Nurihsan, 2010). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya, khususnya pada pola pikir siswa dalam menyikapi perilaku yang menjurus kepada perilaku seksual pranikah.

Dalam melakukan layanan bimbingan kelompok, peneliti memanfaatkan salah satu teknik bimbingan dan konseling yaitu teknik *cinematherapy*. Menurut Gary Solomon (Jasmine, 2016) *Cinematherapy* merupakan terapi memiliki efek positif pada seseorang kecuali dengan kelainan jiwa. Film menyajikan segmen yang dapat menjadikan kekuatan dalam menyelami pengalaman manusia. Film termasuk ke dalam kategori audiovisual yang menyajikan tampilan gambar gerak dan suara, gambar gerak digunakan untuk merangsang siswa melalui indra penglihatan dan suara digunakan untuk merangsang siswa melalui indra pendengaran. penggabungan indra penglihatan dan indra pendengaran diharapkan menjadikan siswa lebih mudah menyerap informasi yang diberikan. Film sebagai media belajar siswa merupakan media audio visual yang dapat meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan film disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam permasalahannya. Oleh karena itu melalui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan

menggunakan teknik *cinematherapy* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman perilaku seksual pranikah pada siswa.

METODE

Penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan bimbingan kelompok tatap muka, yang dilakukan selama delapan kali layanan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII SMA N 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, dengan jumlah 330 siswa. Sampel dalam penelitian ini 15 siswa. Analisis data yang digunakan yaitu uji t. Di dalam penelitian ini bimbingan kelompok sebagai variabel x dan pemahaman perilaku seksual pranikah sebagai variabel y. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang terbagi pre-test dan post-test. Jumlah item dalam angket tersebut yaitu sebanyak 34 item.

HASIL TEMUAN

Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data penelitian diolah menggunakan *SPSS Statistic version 26*. Hipotesis yang diuji:

H_0 : Data berdistribusi normal $>0,05$

H_1 : Data tidak berdistribusi normal $<0,05$

Adapun hasil pengujian diperoleh data sebagai berikut:

Uji Normalitas Data Pre-test

Test of Normality

Kolmogorov-Smirnov^a				Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	,132	,15	,200*	,934	,15	,317

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data pre-test diatas dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov (analisis koreksi signifikansi lilliefors) dan analisis Shapiro Wilk, diperoleh nilai signifikansi data pre-test dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$ sedangkan menggunakan analisis Shapiro Wilk sebesar $0,317 > 0,05$. Hasil perhitungan data (Kolmogorov Smirnov) dan (Shapiro Wilk) menunjukan nilai signifikansi $>0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Post-test

Test of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-Test	,154	,15	,200*	,952	,15	,560

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data post-test diatas dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov (analisis koreksi signifikansi lilliefors) dan analisis Shapiro Wilk, diperoleh nilai signifikansi data post-test dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$ sedangkan menggunakan analisis Shapiro Wilk sebesar $0,560 > 0,05$. Hasil perhitungan data (Kolmogorov Smirnov) dan (Shapiro Wilk) menunjukan nilai signifikansi $> 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t menggunakan *SPSS Statistic Version 26*. Uji dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan pemahaman perilaku seksual pranikah pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_a ditolak, berarti hasil tersebut tidak signifikan. H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_a diterima, berarti hasil tersebut meyakinkan atau signifikan. Hasil uji hipotesis data pretest dan posttest yang dilakukan diterangkan sebagai berikut:

Uji Hipotesis SPSS Statistic Version 26

Paired Samples Statistics					
Variabel		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Teat	91.9333	15	4.44758	1.14836
	Post-Test	122.2000	15	1.47358	.38048

Dalam hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar -27.257 sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0.95} (14) = 1,76$. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain, atau t_{hitung} telah berada di luar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa hipotesis terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan pemahaman perilaku seksual pranikah siswa, dapat diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terdapat perubahan yang signifikan terhadap pemahaman perilaku seksual pranikah siswa setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* yang terlihat pada skor rata-rata sebelum treatment dan mengalami peningkatan skor setelah treatment. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* mengubah pola pikir serta pemahaman siswa tentang perilaku seksual pranikah. Pemahaman siswa tentang perilaku seksual pranikah sebelum menerima perlakuan bimbingan kelompok dapat terlihat pada skor rata-rata pre-test yaitu 91,93. Dengan diberikannya perlakuan atau treatment sebanyak delapan kali pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* maka skor rata-rata pemahaman siswa tentang perilaku seksual pranikah meningkat menjadi 122, 16. Data tersebut didukung hasil pengamatan peneliti bahwa pemahaman siswa tentang apa itu perilaku seksual pranikah sudah mulai meningkat saat pelaksanaan treatment kelima sampai treatment akhir, perubahan tersebut ditandai dengan keaktifan siswa pada saat peneliti mengajukan pertanyaan dan siswa mampu menjawab seputar materi perilaku seksual pranikah yang sudah pernah didiskusikan bersama saat pelaksanaan layanan maupun pada saat mengisi lembar penilaian segera (Laiseg). Setiap kali pelaksanaan treatment peneliti mengevaluasi kembali materi yang sudah pernah dibahas pada saat treatment sebelumnya serta mengecek sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti layanan yang diberikan. Berdasarkan perubahan skor post-test dan pengamatan peneliti, serta respon yang disampaikan siswa selama proses pemberian treatment, maka peneliti sangat yakin bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan pemahaman perilaku seksual pranikah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Rendahnya pemahaman tentang perilaku seksual pranikah merupakan hal yang sangat berbahaya untuk siswa karna menormalkan hal-hal yang terlarang atau tidak harus dilakukan sebelum adanya ikatan yang sah atau menikah. Hal ini peneliti jumpai di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, yakni berpacaran di sekitar lingkungan sekolah saat jam istirahat, jam kosong dan pada saat pulang sekolah. Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan berdasarkan pengamatan peneliti adalah berpegangan tangan dengan lawan jenis, berpelukan atau merangkul. Untuk menangani masalah siswa yang kurang pemahaman tentang perilaku seksual pranikah tersebut bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* menjadi alternatif yang tepat guna membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku seksual pranikah. Karna pada saat menonton film siswa akan dibimbing untuk menggunakan efek psikologis dari membayangkan film, cerita, musik, dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman serta wawasan dari film yang akhirnya dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku seksual pranikah pada mereka.

Disamping itu peneliti memilih menggunakan media film adalah karena film mempunyai dampak kognitif maupun emosional yang besar/tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wolz (Utami, 2011) bahwa mengajak siswa menonton film dengan kesadaran yang penuh emosi, pemahaman dan inspirasi akan membantu mereka dalam merefleksikan proses secara mendalam dan mereka akan berjuang untuk

menyelesaikannya. Kesadaran emosi diperlukan dalam menonton film, supaya siswa benar-benar merasa mengalami kondisi yang ditampilkan dalam film dan dapat memiliki gambaran bagaimana siswa menyelesaikan masalah ketika berada pada situasi yang sama tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berkesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* efektif untuk meningkatkan pemahaman perilaku seksual pranikah siswa.

Selama melakukan penelitian ini tidak berjalan dengan mudah, terdapat beberapa kendala yang peneliti jumpai dalam pelaksanaan penelitian ini. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian yakni keterbatasan waktu. Hal ini terjadi karena jam khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam kurikulum sekolah tidak ada, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dan terkadang pelayanan bimbingan kelompok juga harus dibatasi waktu, baik dalam memberikan tanggapan atau jawaban karena siswa yang mengikuti layanan harus masuk pada jam pelajaran yang selanjutnya. Kendala berikutnya diwaktu penelitian, sekolah disibukkan dengan kerja bakti sekolah karna baru mulai sekolah setelah libur semester dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa dari beberapa Universitas.

Namun dengan adanya usaha yang baik dari peneliti serta kerja sama dengan pihak-pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling maka ada salah satu guru yang membantu untuk memberikan waktunya untuk diisi selama 1 jam pelajaran jadi semua kendala dapat teratasi dengan baik, selama melakukan treatment meskipun adanya keterbatasan waktu. Penelitian ini juga tidak hanya terdapat kendala, tetapi juga memiliki kelebihan. Kelebihan dari penelitian ini yaitu pemilihan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* sangat membantu peneliti dalam melaksanakan proses bimbingan dari awal pelaksanaan sampai selesai. Hal ini karena proses bimbingan kelompok mengguakan teknik *cinematherapy* lebih mudah diterapkan dikalangan siswa SMA. Penggunaan media film sebagai penyajian materi layanan cenderung lebih mudah dan cepat dipahami oleh siswa atau anggota kelompok. Selain itu peneliti dengan mudah memusatkan perhatian anggota kelompok saat penyajian materi layanan karena media film sangat diminati oleh siswa dibandingkan media bacaan atau ceramah. Manfaat yang didapatkan para siswa sangat banyak. Diantaranya, mengajarkan kepada mereka cara berdiskusi yang baik, apa itu perilaku seksual pranikah, bentuk-bentuk perilaku seksual seksual pranikah, aspek-aspek perilaku seksual pranikah, faktor-faktor perilaku seksual pranikah, dampak-dampak perilaku seksual pranikah, penyakit menular seksual pranikah, dan cara mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah yang akan membantu siswa untuk meningkatkan wawasan tentang perilaku seksual pranikah siswa atau anggota kelompok.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* untuk meningkatkan pemahaman perilaku seksual pranikah siswa dalam arti setelah mendapatkan layanan siswa mampu mengetahui apa itu perilaku seksual pranikah ampai dengan dampak negatif yang diakibatkan apabila melakukan perilaku

seksual pranikah sehingga siswa akan menghindar atau tidak melakukan perilaku yang termasuk perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatkan pemahaman perilaku seksual pranikah siswa atau bimbingan kelompok teknik *cinematherapy* efektif dalam meningkatkan pemahaman perilaku seksual pranikah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. dkk. 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pranikah. Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 2. No 10.
- Banun, Fadila O. S. & Setyorogo, S. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol.5, No.1.
- Dilla, V. F., Wijaya, M., Mandiri, A., Susanti, A. I., Elba, F. 2020. *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Perilaku Seksual Pranikah di Desa Kalisari dan Desa Kalijaya Kabupaten Karawang*. *Jurnal Kesehatan*. Vol 11. No 1.
- Hidayat. 2013. Pengaruh Harga Diri & Pelajar Moral Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berpacaran. *Jurnal Psikotudia Universitas Mulamarwan*. Vol 2.No.1,hlm.1-9.
- Jasmine, A. 2016. *Pengaruh Terapi Film (Cinema Therapy) terhadap peningkatan swakelola belajar pada siswa kelas 8 SMP N 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. (online). Tersedia: <http://eprint.uny.ac.id>, diunduh 11 Mei 2024
- Nurihsan, A, J. 2010. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung, PT. Refika Aditama. Hal 23.
- Pautina, M. R. 2020. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo”. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1(1): 8-13.
- Pautina, M. R & Djibran, M. R. 2021. The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 4(3). 167-174.
- Puluhulawa, M., dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruh terhadap Self-Esteem Siswa. *Jurnal Konseling Andi Mapata*. 1 (1)
- Putra, A. R. B. 2015 *Peran Guru Bimbingan Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*. 10(1): 32-39.
- Putri, I. N. A., Djannah, S. N., & Ruliyandri, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Seks Pranikah terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1174-1182. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7/5.5101>
- Rahim, M., Madina, R., & Puluhulawa, M. (2021). *Petunjuk Praktis Metode Layanan Bimbingan dan Konseling*. Kota Gorontalo: UNG Press Gorontalo.

- Subekti, Q. A. 2018. *Bimbingan dan Konseling Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Free Sex pada Siswa Kelas XI SMK Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. UIN Walisongo.
- Utami, N,W. 2011. Penerapan Teknik Sinema Education Dalam Meningkatkan Ketrampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Skill*) Siswa. *Makalah Disajikan Pada Seminar & Lokakarya Tehnik Strategi Bimbingan & Konseling Untuk Pendidikan Karakter*. Malang; Universitas Negeri Malang.
- Yuniarti, Deby. 2007. Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah Pada Remaja. *Artikel (pdf)*. Universitas Gunadarma